BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Range of motion (ROM) merupakan suatu latihan yang menggerakkan sendi serta memungkinkan adanya kontraksi dan pergerakan otot, dimana latihan ini dilakukan pada setiap sendi dalam gerakan normal, pasif maupun aktif. Pemberian latihan ROM sejak dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena dapat merangsang unit motorik sehingga semakin banyak unit motorik yang terlibat maka kekuatan otot semakin meningkat. Selain terapi latihan ROM, terapi pijat juga dapat meningkatkan kekuatan otot pada anggota tubuh. Pijat merupakan metode terapi yang diyakini memiliki efek preventif dan restoratif serta diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pijat dapat melancarkan peredaran darah, mengendurkan otot-otot yang tegang, meningkatkan produksi hormon endorfin, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan kelenturan, meningkatkan jangkauan gerak (ROM), meningkatkan elastisitas jaringan dan mengendurkan otot. Otot yang tidak rileks akan mengganggu sirkulasi darah, pembuluh getah bening, dan saraf. Pembuluh darah atau saraf mungkin tertekan, sehingga aliran darah menjadi kurang jernih dan saraf menjadi kurang sensitif. Serangan jantung merupakan penyebab kematian dan kecacatan nomor dua di dunia. (Desi Ramadhani, 2024).

Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan nomor dua di dunia (Desi Ramadhani, 2024). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), stroke adalah suatu sindrom klinis yang menimbulkan gejala berupa gangguan fungsi otak yang bersifat lokal dan global. lansia di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Prमितasari, 2023). World Stroke Organization (2022) menunjukkan setiap tahunnya terdapat 13,7 juta stroke baru dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke sebagai penyebab utama kedua. kematian dan kecacatan di seluruh dunia (WHO, 2022).

Sekitar 70% stroke dan 87% penyakit dan kecacatan akibat stroke terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Kementerian Kesehatan, 2019). Menurut laporan American Heart Association (AHA) pada tahun 2014, 1,5 juta orang di seluruh dunia menderita stroke setiap tahunnya, dan 1/3 diantaranya meninggal karena penyakit ini, sisanya cacat. (Retnaningsih, 2023). Data Organisasi Stroke Dunia menunjukkan bahwa satu dari enam orang di dunia akan mengalami serangan jantung. American Nurses Association (ANA) melaporkan terdapat kasus baru stroke setiap 40 detik dan 795.000 pasien atau penderita baru setiap tahunnya, serta kurang lebih satu kasus stroke yang menyebabkan kematian setiap 4 menit (Dewi et al., 2023). Prevalensi stroke pada usia di atas 15 tahun di India berdasarkan hasil survei. Survei Kesehatan Perdesaan (Riskesdas) tahun 2018 adalah 10,9 per sejuta, yang berarti 10,9 orang menderita penyakit jantung per 1.000 orang. Kalimantan Timur mempunyai angka serangan jantung sebanyak 14,7/ribu, sedangkan Kalimantan menempati urutan keenam jumlah korban serangan jantung terbanyak yaitu 13,3/ribu (Djara, 2023).

Menurut informasi terkini profil kesehatan Indonesia pada Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2020, stroke menempati urutan ketiga dengan jumlah 1.789.261 kasus (Lativatunnikmah, 2023) yang melaporkan angka kejadian stroke pada tahun 2018 menurut dokter. Diagnosis Populasi Di Indonesia pada penduduk usia diatas 15 tahun, angka stroke pada tahun 2018 sebesar 10,9% diperkirakan mencapai 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan (BPS) Pada tahun 2022, jumlah penduduk lanjut usia mencapai 15,75%, meningkat dari tahun 2010. Wilayah Timur menempati urutan pertama (14,7%) dan Papua menempati urutan terakhir (4,1%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat kedua dengan 14,6%. Angka kejadian stroke di DIY dilaporkan tinggi karena banyaknya penduduk lanjut usia. Menurut Statistik Norwegia, 13,08 persen. dengan populasi sekitar 3,7 4,444 juta orang, termasuk sekitar 577.000 lansia, akan terkena stroke (Dinkes DIY, 2023).

Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan angka stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk. Stroke lebih sering terjadi pada orang berusia di atas 75 tahun, 50,2 per 1.000 orang, pada populasi umum 11,0 per 1.000 orang, suku di perkotaan 12,6 per 1.000 orang dan berpendidikan/tidak berpendidikan 21,2 per 1.000 tidak berpendidikan,2,2). Berdasarkan data Survei Kesehatan NTT, angka stroke di Sika 9%, Kupang 5%, Flora Timor 7%, Manggarai 8%, Sumba Tengah 5% dan Kota Kupang 6%. Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan angka stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk. Stroke paling banyak menyerang orang berusia di atas 75 tahun, 50,2 per 1000 orang, di pemukiman 11,0 per 1000 orang, suku di kota besar 12,6 per 1000 orang, dan tidak mengenyam pendidikan/tidak mengenyam pendidikan 21,2 per 1000 orang dan pengangguran 2208 keluar Indonesia. Pada data survei kesehatan NTT, prevalensi stroke di Sika 9%, Kupang 5%, Flora Timor 7%, Manggarai 8%, Sumba Tengah 5% dan Kota Kupang 6% (RISKESDAS NTT, 2022). (RISKESDAS NTT, 2022).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang studi kasus efektifitas range of motion (ROM) aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroked di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pemasalahan sebagai berikut: Bagaimana menerapkan efektifitas range of motion (ROM) aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh range of motion (ROM) aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi efektifitas pengaruh range of motion (ROM) aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
2. Untuk mendeskripsikan hasil efektifitas range of motion (ROM) aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
2. Bagi penulis
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah penulis dan memperoleh pengalaman berharga dalam penelitian serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar A.Md Kep.